

Pengungkapan Akuntansi Iklim dalam Perspektif Global Reporting Initiative

Climate Accounting Disclosure in the Perspective of the Global Reporting Initiative

Fatma Nawang Setiyani ^{1*}, Khaula Lutfiati Rohmah ²

^{1,2}Universitas Respati Yogyakarta

*¹fatmanawang3@gmail.com, ²khaulalutfiati@respati.ac.id

Abstrak

Perubahan iklim telah menjadi isu global yang dampaknya terus tereskalasi dari masa ke masa. Dampak negatif dari pelepasan emisi ke udara membuat resah berbagai sektor jika tidak segera ditangani. Sektor bisnis adalah salah satu sektor yang terdampak, ini menjadi ancaman serius dan sebaiknya segera dilakukannya langkah-langkah meminimalisir resiko. Bisnis untuk kedepannya diharuskan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim ini, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Selain berpengaruh pada bisnis, ini juga berlaku sebaliknya, dimana lingkungan juga terdampak. Kedua sektor tersebut saling berkaitan, keduanya juga harus melakukan upaya baru terkait pencegahan dan mitigasi risiko. Salah satu upaya di sektor bisnis yaitu, pengungkapan terhadap perubahan iklim (*climate change*) untuk mitigasi risiko terkait *global warming*. Atas dasar tersebut perusahaan perlu menyesuaikan pelaporan informasinya, perlu sedikit modifikasi di bagian laporan atas kinerja yang menyediakan informasi terkait dengan adaptasi (*climate change*). Akuntansi sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder perusahaan untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan untuk keberlanjutan. Informasi yang disajikan juga patuh dengan standar yang ada, salah satunya adalah GRI (Global Reporting Initiative) sebagai landasan dalam pengungkapan informasi. Perubahan iklim mengharuskan perbaikan dan penyesuaian di banyak sektor, terutama sektor ekonomi. Bisnis termasuk dalam sektor ekonomi juga penting untuk diperhatikan karena juga berdampak signifikan atas perubahan iklim.

Kata kunci : standar akuntansi ; perubahan iklim ; GRI

Abstract

Climate change has become a global issue whose impacts continue to escalate over time. The negative impact of the release of emissions into the air makes various sectors restless if not addressed immediately. The business sector is one of the sectors affected, this is a serious threat and steps should be taken immediately to minimize risk. Businesses in the future are required to adapt to this climate change, increasing concern for the environment and sustainability. In addition to affecting business, this also applies vice versa, where the environment is also affected. The two sectors are interrelated, both must also make new efforts related to risk prevention and mitigation. One of the efforts in the business sector is disclosure of climate change to mitigate risks related to global warming. On this basis, companies need to adjust their information reporting, a little modification is needed in the performance report section that provides information related to adaptation (climate change). Accounting as a provider of information needed by company stakeholders for decision making and considerations for sustainability. The information presented also complies with existing standards, one of which is GRI (Global Reporting Initiative) as a basis for disclosing information. Climate change requires improvements and adjustments in many sectors, especially the economic sector. Businesses included in the economic sector are also important to pay attention to because they also have a significant impact on climate change.

Keywords : *accounting standards; climate change; GRI*

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim telah menjadi isu global yang dampaknya terus tereskalasi dari masa ke masa. Perubahan iklim menghasilkan dampak negatif yang berasal dari pelepasan emisi ke udara yang berimbas langsung ke banyak sektor, terutama sektor lingkungan dan sektor bisnis. Dampak negatif ini merupakan ancaman serius yang harus segera ditangani untuk meminimalkan risikonya. Salah satu kerusakan lingkungan yang berbahaya adalah zat penipis ozon (ODS) yang berasal dari kegiatan manusia. Lapisan ozon menyaring sebagian besar radiasi ultraviolet (UV-B) yang berbahaya. Penipisan ozon yang diamati dan diproyeksikan oleh zat penipis ozon (ODS) menjadi masalah global. Pengurangan zat penipis ozon (ODS) diatur secara global oleh Protokol Montreal mengenai Zat yang Merusak Lapisan Ozon. Emisi udara yang signifikan, seperti nitrogen oksida (NO), belerang oksida (SO), dan lainnya Polutan seperti NO dan SO berdampak negatif pada iklim, ekosistem, kualitas udara, habitat, pertanian, dan kesehatan manusia dan hewan. Penurunan kualitas udara, peningkatan keasaman, degradasi hutan, dan masalah kesehatan masyarakat telah mendorong undang-undang lokal dan internasional untuk mengontrol emisi polutan(1)

Selain berpengaruh terhadap lingkungan, perubahan iklim telah menghasilkan dampak negatif bagi bisnis, meskipun hal ini juga berlaku sebaliknya. Bisnis diharuskan untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim, tidak hanya untuk kepentingan keuangan saja seperti menaikkan biaya yang mungkin bisa disebabkan oleh kelangkaan bahan bakar fosil (gas dan batu bara), atau biaya terkait risiko bencana alam. Bisnis juga perlu meningkatkan kepedulian terhadap alam dan keberlanjutannya. Dalam kasus bisnis tentang adaptasi perubahan iklim, ada tiga komponen penting yang harus diperhatikan. Pertama, bisnis harus memahami dampak perubahan iklim pada kinerja mereka. Kedua, bisnis harus melihat peluang baru yang dapat muncul sebagai akibat dari perubahan iklim, yang dapat memungkinkan inovasi dan pertumbuhan bisnis. Terakhir, penting bagi bisnis untuk memahami cara pemerintah dan komunitas dapat mengubah operasi bisnis(2)

Dampak perubahan iklim juga terjadi di Indonesia, dimana akibat polusi industri dan pelepasan emisi karbon yang berlebihan, konsentrasi CO₂ di Indonesia meningkat dari 1,94 ppm pada Juni 2004 menjadi 938,8 ppm pada 2018(3). Peningkatan tersebut memperparah masalah yang sedang dibahas di seluruh dunia (3), yang menunjukkan harus segera diadakannya upaya-upaya yang terkait dengan pengungkapan perubahan iklim (*climate change*) untuk mitigasi risiko terkait *global warming*. Upaya bisnis dalam mitigasi pencegahan dan pengurangan emisi gas rumah kaca demi mengurangi isu *global warming* selain itu bisnis diharuskan untuk melakukan upaya lain yaitu terkait dengan perencanaan adaptasi. Upaya tersebut bertujuan untuk mengurangi dampak negatif perubahan iklim dan memanfaatkan peluang dari perubahan iklim, melalui inovasi untuk pertumbuhan pendapatan, keberlanjutan, penghematan biaya, bahan baku, serta melindungi seluruh lapisan baik *stakeholder* internal maupun eksternal.

Telaah lebih lanjut pada dampak perubahan iklim terhadap bisnis akan mengarahkan kajian di bidang akuntansi yang mencakup aspek pelaporan keuangan, manajemen risiko, pengambilan keputusan bisnis, hingga pengelolaan keberlanjutan dalam jangka panjang. Perusahaan dan pemerintah di seluruh dunia harus menyesuaikan sistem akuntansi agar lebih sensitif terhadap faktor-faktor perubahan iklim yang berdampak pada ekonomi dan lingkungan, sambil mengembangkan metode pelaporan yang lebih transparan dan sistematis. Seiring dengan meningkatnya perhatian

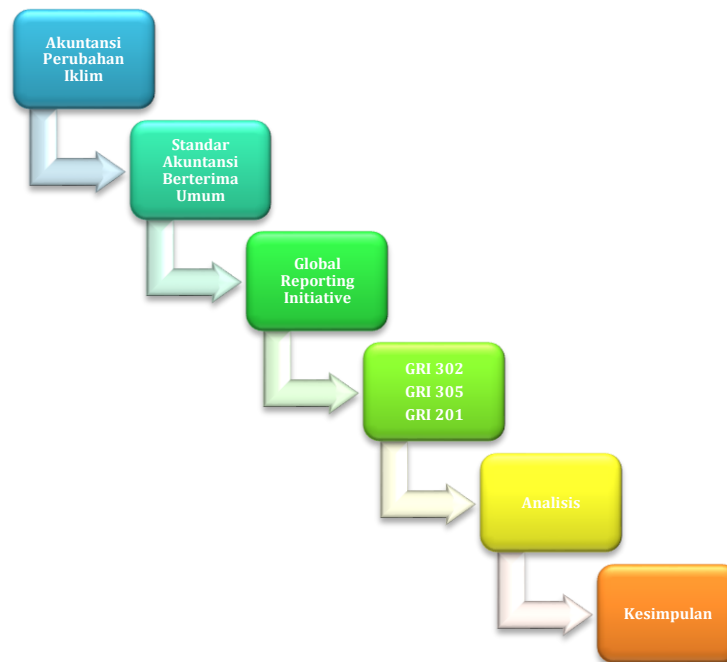
terhadap keberlanjutan, akuntansi untuk perubahan iklim menjadi semakin penting dalam mendukung strategi mitigasi dan adaptasi yang efektif terhadap dampak perubahan iklim. Sebagai contoh, polusi udara adalah salah satu jenis polusi paling berbahaya yang merugikan lingkungan dan bisnis, karena selain berkontribusi terhadap pemanasan global, juga merupakan salah satu jenis polusi yang transparansi dan kredibilitasnya sulit ditentukan(4).

Perusahaan perlu memodifikasi laporan keuangan yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya sebelum adanya isu perubahan iklim yang semakin meningkat. Perusahaan perlu menyediakan informasi yang diperlukan yang terkait juga dengan adaptasi *climate change*. Mengidentifikasi risiko, analisis biaya-manfaat *climate change* dan merancang rencana adaptasi dan pelaporan kinerja. Akuntansi perubahan iklim mengungkapkan informasi yang dapat dijadikan acuan perusahaan untuk memperkirakan kemampuannya dalam menghadapi perubahan iklim, apakah bisa bertahan atau malah justru sebaliknya. Bagi para pemangku kepentingan, tanggung jawab perusahaan terhadap perubahan iklim juga diperlukan demi kesejahteraan pemegang saham. Dampak dan risiko terkait perubahan iklim terhadap laporan keuangan, antara lain: 1) Penyusutan nilai aset, yang dapat terjadi akibat perubahan kondisi lingkungan atau regulasi terkait perubahan iklim; 2) Penyusutan masa manfaat aset, yang dapat disebabkan oleh ketidakpastian atau perubahan dalam operasi yang dipengaruhi oleh dampak perubahan iklim; 3) Perbedaan perhitungan penurunan nilai yang disebabkan oleh peningkatan biaya operasional atau penurunan permintaan akibat perubahan iklim; 4) Perubahan yang merugikan dalam kontrak yang disebabkan oleh peningkatan biaya atau penurunan permintaan terkait dampak perubahan iklim; 5) Perubahan dalam penilaian nilai wajar aset, akibat perubahan kondisi pasar yang dipengaruhi oleh dampak perubahan iklim; 6) Perubahan terkait kondisi dan kewajiban bersyarat yang timbul akibat biaya tambahan atau denda yang berhubungan dengan dampak perubahan iklim; 7) Perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan, yang dipengaruhi oleh peningkatan risiko gagal bayar akibat perubahan iklim(5)

Akuntansi perlu berkontribusi dalam perannya sebagai penyedia informasi bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan, yang memberikan pertimbangan terkait dampak perusahaan iklim yang dialami dan diakibatkan oleh operasi perusahaan. Latar belakang tersebut menjadi dasar kebutuhan akuntansi akan standar baru yang mengakomodasi pengungkapan dampak perubahan iklim. Standar yang telah memberikan acuan dan telah dipraktikkan oleh perusahaan dalam penyajian laporan keberlanjutan adalah GRI. Global reporting initiative (GRI) sebagai standar akuntansi, menyediakan informasi untuk melaporkan dampak signifikan organisasi terhadap lingkungan, masyarakat, ekonomi, sampai dampak terhadap hak asasi manusia, serta berisi tentang bagaimana perusahaan mengelola dampak tersebut. Sebagai contoh, GRI 305 yang terkait dengan emisi, membahas tentang emisi ke udara yaitu zat-zat ke atmosfer, meliputi zat penipis ozon (ODS), nitrogen oksida (NOx) serta belerang oksida (SOx) yang memiliki tingkat signifikan tinggi terhadap perubahan iklim(1). Terdapat seri lain dari standar GRI yang memberikan acuan akuntansi yang relevan terhadap perubahan iklim.

Perubahan iklim menyebabkan keharusan penyesuaian dan perbaikan terhadap banyak sektor, terutama sektor ekonomi. Dalam hal ini bisnis harus memahami dampak perubahan iklim terhadap kinerja bisnisnya dan mengidentifikasi risiko maupun peluang yang akan dihadapi dalam masa depan secara efektif dan efisien sesuai dengan regulator ataupun standar akuntansi yang ada. Mengingat pentingnya peran akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis, khususnya terkait perubahan iklim, maka paper ini bertujuan menelaah standar akuntansi untuk perubahan iklim pada GRI sebagai salah satu standar akuntansi berlaku global.

2. METODE/PERANCANGAN/MATERIAL



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisa kualitatif melalui studi literatur dengan data sekunder yaitu standar – standar GRI yang relevan terhadap pengungkapan perubahan iklim. Lebih lanjut lagi, analisis menjelaskan dan menggambarkan masalah berdasarkan pada fakta-fakta yang ada. Berikut penjabaran teknis analisis data penelitian ini:

1. Penelaahan data standar akuntansi pada pengungkapan informasi akuntansi terkait perubahan iklim
2. Penelaahan standar – standar pada Global Reporting Initiative yang memberikan acuan relevan terhadap pengungkapan perubahan iklim
3. Menganalisis konten pengungkapan akuntansi perubahan iklim pada standar yang relevan pada GRI
4. Menyusun pembahasan hasil analisis konten konten pengungkapan akuntansi perubahan iklim pada standar GRI
5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis konten pengungkapan akuntansi perubahan iklim pada standar GRI

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang akuntansi iklim atau disebut dengan akuntansi karbon atau akuntansi gas rumah kaca (GRK) berisi tentang pengukuran dan pemantauan emisi. Akuntansi iklim sangatlah penting karena bisnis merupakan salah satu sektor utama penyumbang emisi gas rumah kaca(6). Menurut laporan Carbon Disclosure Project (CDP) pada tahun 2017 hanya 100 perusahaan yang bertanggung jawab atas 70% terkait dengan emisi gas rumah kaca (GRK)(7).

GRI sebagai pedoman pelaporan informasi dampak operasional perusahaan menyediakan kerangka kerja standar untuk pelaporan keberlanjutan juga berfungsi untuk membantu organisasi dan

bisnis bertanggung jawab akan dampak operasionalnya terhadap lingkungan. Global Reporting Initiative (GRI) dibentuk pada tahun 1997 di Boston (AS) dengan dukungan dari United Nations Environment Programme (UNEP). Standar GRI yang terkait dengan akuntansi perubahan iklim yaitu pada GRI 302: energi, GRI 305: emisi, dan GRI 201: kinerja ekonomi(8)

Dengan GRI sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan, menghasilkan informasi yang lebih komprehensif untuk membuat keputusan yang terbaik terkait juga dengan tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau disebut dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi(9).

GRI memiliki struktur yang diantaranya yaitu standar universal yang mencakup topik-topik terkait tata Kelola, strategi, dan pendekatan manajemen, standar sektor yang terkait dengan panduan komprehensif untuk laporan keberlanjutan yang memberikan panduan untuk perusahaan sektor pertanian, manufaktur, dan jasa keuangan, selanjutnya adalah standar topik yang berisi topik lebih rinci terkait hak asasi manusia, perubahan iklim, dan korupsi(9)

1. GRI 302

302-1 Konsumsi energi dalam organisasi a. Konsumsi bahan bakar total dalam organisasi dari sumber daya tak terbarukan, dalam joule atau kelipatannya, dan termasuk jenis bahan bakar yang digunakan. b. Konsumsi bahan bakar total dalam organisasi dari sumber daya terbarukan, dalam joule atau kelipatannya, dan termasuk jenis bahan bakar yang digunakan. c. Dalam joule, watt jam atau kelipatannya, total: i. konsumsi listrik ii. konsumsi pemanasan iii. konsumsi pendinginan iv. konsumsi uap d. Dalam joule, watt jam atau kelipatannya, total: i. listrik terjual ii. pemanasan terjual iii. pendinginan terjual iv. uap terjual e. Konsumsi energi total dalam organisasi, dalam joule atau kelipatannya. f. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan. g. Sumber faktor konversi yang digunakan.

302-2 Konsumsi energi di luar organisasi a. Konsumsi energi total di luar organisasi, dalam joule atau kelipatannya. b. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan. c. Sumber faktor konversi yang digunakan.

302-3 Intensitas energi a. Rasio intensitas energi untuk organisasi. b. Metrik khusus organisasi (penyebut) yang dipilih untuk menghitung rasio. c. Jenis-jenis energi yang termasuk dalam rasio intensitas; apakah bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, uap, atau semuanya. d. Apakah rasio menggunakan konsumsi energi dalam organisasi, di luarnya, atau keduanya.

302-4 Pengurangan konsumsi energi a. Jumlah pengurangan konsumsi energi yang dicapai sebagai akibat langsung dari inisiatif efisiensi dan konservasi, dalam joule atau kelipatannya. b. Jenis-jenis energi yang termasuk dalam pengurangan; baik itu bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, uap, atau semuanya. c. Dasar perhitungan pengurangan konsumsi energi, seperti tahun dasar atau kondisi awal, termasuk alasan untuk memilihnya. d. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.

302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa a. Pengurangan pada energi yang dibutuhkan produk dan jasa terjual yang dicapai selama periode pelaporan, dalam joule atau kelipatannya. b. Dasar perhitungan pengurangan konsumsi energi, seperti tahun dasar atau kondisi awal, termasuk alasan untuk memilihnya. c. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan(10)

2. GRI 305

305-1 "Emisi GRK (Cakupan 1) langsung a. Emisi GRK (Cakupan 1) langsung kotor dalam metrik ton setara CO₂. b. Gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO, CH, N O,

HFC, PFC, SF₆, NF₃, atau semuanya. c. Emisi CO₂ biogenik dalam metrik ton setara CO₂. d. Tahun dasar untuk penghitungan, jika ada, meliputi:

i. alasan untuk memilihnya;

ii. emisi pada tahun dasar;

iii. konteks untuk setiap perubahan yang signifikan dalam emisi yang memicu penghitungan ulang emisi tahun dasar.

e. Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP. f. Pendekatan konsolidasi untuk emisi; apakah porsi ekuitas, kontrol finansial, atau kontrol operasional. g. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan."

305-2 "Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung a. Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung kotor berdasarkan lokasi dalam metrik ton setara CO₂. b. Jika ada, emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung kotor berdasarkan pasar dalam metrik ton setara CO₂. c. Jika ada, gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO, CH₄, N₂O, HFC, PFC, SF₆, NF₃, atau semuanya. d. Tahun dasar untuk penghitungan, jika ada, meliputi:

i. alasan untuk memilihnya;

ii. emisi pada tahun dasar;

iii. konteks untuk setiap perubahan yang signifikan dalam emisi yang memicu penghitungan ulang emisi tahun dasar.

e. Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP. f. Pendekatan konsolidasi untuk emisi; apakah porsi ekuitas, kontrol finansial, atau kontrol operasional. g. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan."

305-3 "Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya a. Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya kotor dalam metrik ton setara CO₂. b. Jika ada, gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO, CH₄, N₂O, c. Emisi CO₂ biogenik dalam metrik ton setara CO₂. d. Aktivitas dan kategori emisi GRK tidak langsung (Cakupan 3) lainnya yang dimasukkan dalam penghitungan. e. Tahun dasar untuk penghitungan, jika ada, meliputi:

i. alasan untuk memilihnya;

ii. emisi pada tahun dasar;

iii. konteks untuk setiap perubahan yang signifikan dalam emisi yang memicu penghitungan ulang emisi tahun dasar.

f. Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP. g. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan."

305-4 Intensitas emisi GRK a. Rasio intensitas emisi GRK untuk organisasi. b. Metrik khusus organisasi (penyebut) yang dipilih untuk menghitung rasio. c. Jenis emisi GRK yang dimasukkan dalam rasio intensitas; apakah energi langsung (Cakupan 1), energi tidak langsung (Cakupan 2), dan/atau tidak langsung lainnya (Cakupan 3). d. Gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO, CH₄, N₂O, HFC, PFC, SF₆, NF₃, atau semuanya.

305-5 Pengurangan emisi GRK a. Emisi GRK berkurang sebagai akibat langsung inisiatif pengurangan, dalam metrik ton setara CO₂. b. Gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO, CH₄, N₂O, HFC, PFC, SF₆, NF₃, atau semuanya. c. Tahun dasar atau kondisi awal, termasuk alasan untuk memilihnya. d. Ruang Lingkup di mana pengurangan terjadi; apakah

(Cakupan 1) langsung, (Cakupan 2) energi tidak langsung, dan/atau (Cakupan 3) tidak langsung lainnya. e. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.

305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS) a. Produksi, impor, dan ekspor ODS dalam metrik ton setara triklorofluorometana (CFC 11) b. Zat-zat yang dimasukkan dalam penghitungan. c. Sumber faktor emisi yang digunakan. d. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.

305-7 "Nitrogen oksida (NO_x), belerang oksida (SO_x), dan emisi udara signifikan lainnya a. Emisi udara yang signifikan, dalam kilogram atau kelipatannya, untuk masing-masing hal berikut:

i. NO_x

ii. SO_x

iii. Polutan organik yang persisten (POP)

iv. Senyawa organik yang mudah menguap (VOC)

v. Polutan udara berbahaya (HAP)

vi. Materi partikulat (PM)

vii. Kategori standar lainnya dari emisi udara yang diidentifikasi dalam regulasi terkait

b. Sumber faktor emisi yang digunakan. c. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan."(11)

3. GRI 201

201-1 "Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan a. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan (EVG&D) dengan basis akrual, termasuk komponen dasar untuk operasi global organisasi tercantum seperti di bawah ini. Jika data disajikan dengan basis tunai, laporkan alasan pembenaran atas keputusan ini selain melaporkan komponen dasar berikut ini:

i. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan: pendapatan;

ii. Nilai ekonomi yang didistribusikan: biaya operasional, gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada penyedia modal, pembayaran kepada pemerintah berdasarkan negara, dan investasi masyarakat;

iii. Nilai ekonomi yang disimpan: 'nilai ekonomi langsung yang dihasilkan' dikurangi nilai ekonomi yang didistribusikan'.

b. Jika signifikan, laporkan EVG&D (nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan) secara terpisah pada tingkat nasional, regional, atau pasar, dan kriteria yang digunakan untuk menentukan signifikansinya."

201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim termasuk: i. deskripsi risiko atau peluang dan klasifikasinya baik secara fisik, regulatif, atau lainnya; ii. deskripsi dampak yang dikaitkan dengan risiko atau peluang; iii. implikasi finansial dari risiko atau peluang sebelum tindakan diambil; iv. metode yang digunakan untuk mengelola risiko atau peluang; v. biaya dari langkah yang diambil untuk mengelola risiko atau peluang.

201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti atau program pensiun lainnya a. nilai perkiraan liabilitas, jika liabilitas program tersebut dipenuhi oleh sumber daya umum organisasi. b. jika ada dana terpisah untuk membayar liabilitas program pensiun: i. sejauh mana liabilitas skema diperkirakan akan dicakup oleh aset yang telah disisihkan untuk memenuhinya; ii. dasar bagaimana perkiraan itu dibuat; iii. kapan perkiraan tersebut dibuat. c. Jika dana yang dibentuk untuk membayar liabilitas program pensiun tidak sepenuhnya dicakup, jelaskan strategi, jika ada, yang dianut oleh pemberi kerja untuk mengupayakan penjaminan penuh, dan skala waktu, jika ada, yang menjadi batasan pemberi kerja untuk mencapai penjaminan penuh. d. Persentase gaji yang dikontribusikan

oleh karyawan atau pemberi kerja. e. Tingkat partisipasi dalam program pensiun, seperti partisipasi dalam skema wajib atau sukarela, skema regional, atau berbasis negara, atau yang memiliki dampak finansial.

201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah a. Nilai moneter total dari bantuan finansial yang diterima oleh organisasi dari pemerintah mana pun selama periode pelaporan, yang mencakup: i. pembebasan pajak dan kredit pajak; ii. subsidi; iii. hibah investasi, hibah untuk penelitian dan pengembangan, dan jenis dana hibah lain yang relevan; iv. pemberian; v. fasilitas pembebasan royalti sementara (*royalty holidays*); vi. bantuan finansial dari Badan Kredit Ekspor (ECA); vii. insentif finansial; viii. tunjangan finansial lainnya yang diterima atau dapat diterima dari pemerintah mana pun untuk operasi apa pun. b. Informasi dalam 201-4-a berdasarkan negara. c. Apakah, dan sejauh mana, pemerintah ikut dalam struktur kepemilikan saham.(12)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

GRI telah memberikan acuan pada perusahaan untuk mengungkapkan dampak perubahan iklim terhadap operasional perusahaan melalui standar GRI 302, 305 dan 201. Standar ini mengungkapkan informasi lain terkait perubahan iklim yaitu bagaimana hasil operasional perusahaan berpotensi mempengaruhi perubahan iklim. Informasi ini dapat memberikan nilai tambah pada informasi akuntansi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholder perusahaan.(13). Isu perubahan iklim terhadap tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi hal yang saat ini perlu diperhatikan. Atas isu tersebut perusahaan dapat mengidentifikasi peluang dalam tantangan keberlanjutan atas isu perubahan iklim(14). Akuntansi iklim membantu perusahaan, dapat diandalkan dan dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Informasi yang dihasilkan dari akuntansi iklim harus dapat memberikan manfaat lebih besar daripada biaya untuk memperoleh informasinya(15)

Saran dari kami untuk penelitian selanjutnya, pengembangan penelitian mendalam terkait akuntansi iklim dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Penelitian secara langsung melalui observasi ataupun wawancara terhadap perusahaan yang sukses menerapkan standar GRI dalam operasionalnya terutama yang berdampak terhadap perubahan iklim melalui emisi penunjang gas rumah kaca (GRK).

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Gri 305: Emisi 2016 Standar Topik. 2023.
- (2) Firmansyah H. Irmapa.Org. 2021 [Cited 2024 Nov 29]. Akselerasi Tindakan Bisnis Untuk Adaptasi Perubahan Iklim. Available From: <https://Irmapa.Org/Akselerasi-Tindakan-Bisnis-Untuk-Adaptasi-Perubahan-Iklim/>
- (3) Gilbertha De Floresta Pello T, Shanti S, Dinoyo J, Timur J. Pengaruh Pengungkapan Climate Change Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. 2024;134–45. Available From: <https://Doi.Org/10.61132/Rimba.V2i1.673>
- (4) Musa Aaa, Roti U, Refat B. Dampak Pengungkapan Perubahan Iklim Terkait Gri-G4 Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan Tercatat Egx 30 Artikeldi Dalamwiamatajla Mullalil Wimadaqa Saljamala. Agustus. Available From: <https://Www.Researchgate.Net/Publication/373432185>
- (5) Agustini At, Arifa C. Climate Change Accounting And Disclosure: A Systematic Literature Review. *The Indonesian Accounting Review*. 2024 Feb 12;14(1):25–41.

- (6) Evolusi Akuntansi Grk Dan Pengungkapan Iklim Perusahaan | World Resources Institute [Internet]. [Cited 2024 Dec 13]. Available From: <https://www.wri.org/insights/ghg-accounting-corporate-climate-disclosures-explained>
- (7) New Report Shows Just 100 Companies Are Source Of Over 70% Of Emissions - Cdp [Internet]. [Cited 2024 Dec 13]. Available From: <https://www.cdp.net/en/articles/media/new-report-shows-just-100-companies-are-source-of-over-70-of-emissions>
- (8) Terkonsolidasi S. Standar Terkonsolidasi. 2024.
- (9) Global Reporting Initiative (Gri): Pengertian, Tujuan, Jenis, Struktur, Manfaat, Dan Proses Pelaporan – Blog Lindungihutan [Internet]. [Cited 2024 Dec 25]. Available From: <https://lindungihutan.com/blog/mengenal-global-reporting-initiative/>
- (10) Gri 302: Energi 2016 Standar Topik. 2023.
- (11) Gri 305: Emisi 2016 Standar Topik. 2023.
- (12) Gri 201: Kinerja Ekonomi 2016 Standar Topik. 2022.
- (13) I Dewa Ayu Eka Pertiwi, Putu Yudha Asteria Putri, I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi. Analisis Sustainability Reporting Sebelum Dan Sesudah Penerapan Standar Global Reporting Initiative (Gri) 2021. Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi [Internet]. 2024 Nov 17 [Cited 2024 Dec 25];4(1):2588–609. Available From: <https://journal-nusantara.com/index.php/ekoma/article/view/6185>
- (14) Habib Bahedh D, Habib Bahedh D, Suhail Abdullah Al-Tamim P. Measuring The Environmental Dimension Of Sustainable Development According To The Gri Standards: A Proposed Model. Article In International Journal Of Humanities And Educational Research [Internet]. 2024;6(5):2757–5403. Available From: www.ijherjournal.com
- (15) Aiuto K, Huckins S, Momblanco H. What Are Greenhouse Gas Accounting And Corporate Climate Disclosures? 6 Questions, Answered [Internet]. 2024 [Cited 2024 Dec 25]. Available From: <https://www.wri.org/insights/ghg-accounting-corporate-climate-disclosures-explained>